

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode *postpartum* adalah periode transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya baik secara fisiologis, emosional maupun sosial. Di negara maju maupun negara berkembang, periode *postpartum* telah menjadi perhatian utama. Karena, periode ini merupakan periode yang khusus bagi ibu dan bayi juga karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi lebih sering terjadi.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) setiap harinya berjumlah 810 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, dan sekitar 295.000 wanita meninggal setelah persalinan atau *postpartum*. Berdasarkan data dari WHO di negara maju AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup sedangkan negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup.

Periode kehamilan hingga melahirkan merupakan sesuatu kejadian kompleks yang berpengaruh bagi seseorang, kehamilan merupakan proses alamiah dan normal. Setelah melahirkan biasanya ibu rentan mengalami gangguan emosional, hal ini bisa disebabkan karena adaptasi fisik dan psikologis ibu selama periode *postpartum*.<sup>2</sup> Perubahan fisik yang terjadi pada periode *postpartum* ditandai dengan kembalinya organ reproduksi dan sistem tubuh lainnya seperti keadaan semula. Kemudian pada perubahan psikologis ibu biasa ditandai dengan beberapa fase yakni *fase taking in, taking hold*, dan

*letting go* yang mana fase ini berkaitan dengan perubahan suasana hati ibu selama periode *postpartum*.<sup>3</sup>

*World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi kesejahteraan individu yang menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan berbuah, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.

Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO)* pada Tahun 2019, pada tingkat global lebih dari 300 juta orang mengalami depresi *postpartum* dengan 4,4% dan gangguan kecemasan 3,6%. Di Asia angka kejadian depresi *postpartum* cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian *postpartum* berkisar antara 2,5% hingga 22,3%. Di Jawa Barat angka kejadian depresi *postpartum* berkisar antara 45-65%. Berdasarkan studi pendahuluan UPTD Puskesmas Parungponteng angka kejadian resiko *mental health* sebanyak 5%.

Depresi *Postpartum* tidak hanya berdampak pada kesehatan mental ibu. Namun, keluarga juga dapat mengalami kecemasan dan stress, terutama bagi suami akan merasakan kehilangan sosok istri, tidak tahu apa yang harus dilakukan, serta sulit mengendalikan emosi. Hal ini akan berdampak buruk terhadap kehidupan rumah tangga.<sup>4</sup>

Terdapat dua komponen penting terkait peranan seorang ibu, yang pertama berupa perasaan cinta dan keterikatan pada anak, terlepas dari peristiwa atau masalah yang mungkin muncul, dan yang kedua terkait keterlibatan ibu,

mencakup kegiatan perawatan anak seiring bertambahnya usia anak. Dengan demikian, transisi menjadi seorang ibu merupakan proses yang berkesinambungan dan berkembang.<sup>5</sup> Masa transisi ini adalah masa yang penuh ketidakpastian yang mungkin sering memotivasi perempuan untuk mencari informasi dan bantuan, serta jenis bantuan yang dia terima sehingga dapat memberikan efek jangka panjang bagi ibu dan bayinya. Buruknya kapasitas pengendalian fungsi ibu akan menyebabkan ketakutan dan kesusahan dalam mengurus bayi. Akibatnya bayi yang seharusnya diberikan rasa aman malah akan terpengaruh oleh rasa takut yang dirasakan ibu yang kemudian hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak dimasa yang mendatang.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Elvira (2019) melihat dampak yang dapat ditimbulkan serta angka kejadian yang dinilai cukup tinggi, maka masalah kesehatan mental pada ibu kemungkinan dapat terus berlanjut pada periode pertama *postpartum* selain itu gangguan fungsi ibu pada periode *postpartum* mungkin akan menghambat perkembangan bayi yang optimal. Menilai kemajuan wanita selama masa transisi menjadi ibu merupakan komponen penting dari perawatan *postpartum*.

Oleh karena itu, pentingnya melakukan promosi kesehatan agar dapat lebih dipahami di dukung dengan bantuan media promosi yang baik. Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung efektivitas penyampaian pesan dan pendidikan kepada sasaran, tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu: media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Jenis-jenis media cetak, diantaranya *booklet*, *leaflet*, *flyer*, lembar balik, dan poster.<sup>7</sup>

Lembar Balik merupakan media penyampaian informasi atau pesan kesehatan yang berbentuk lembar balik. Biasanya tiap halaman berisi gambar peraga dan halaman sebaliknya berisi kalimat sebagai informasi atau pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Sutrisno (2022) penyuluhan menggunakan media lembar balik memadai untuk pembelajaran dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sebagai media promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang masalah kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pemberian promosi kesehatan salah satunya dengan menggunakan media lembar balik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rancangan media lembar balik tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana membuat media lembar balik tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Utama**

Membuat rancangan media lembar balik tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Membuat rancangan media lembar balik tentang *mental health* ibu *postpartum*

2. Menguji kelayakan media lembar balik tentang *mental health* ibu *postpartum*

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengembangan untuk media promosi kesehatan mengenai media lembar balik tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih memahami masalah yang sudah dikaji, menambah wawasan dan proses pembuatan suatu media lembar balik tentang *mental health* sebagai media edukasi untuk ibu *postpartum*.

3. Bagi Ibu Nifas

Dengan adanya media informasi berupa media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan *mental health* ibu *postpartum*.

### 1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Cara Pengukuran	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Relationship between Maternal Functioning and Mental health after Childbirth in Iranian Women</i>	<i>Mental health Inventory (MHI) dan The Barkin Index of Maternal Functioning</i>	- Penelitian ini membahas <i>Maternal functioning</i> dan Kesehatan mental pada Wanita (ibu)	- Lokasi dan waktu penelitian - Alat ukur untuk mengukur kesehatan mental pada literature ini menggunakan MHI - Menggunakan kuesioner BIMF
2	<i>Evaluation of maternal Functioning in mothers of Infants Admitted to the Neonatal Intensive Care Unit Analisis</i>	<i>Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) dan BIMF</i>	- Penelitian ini mengenai hubungan maternal functioning dengan Kesehatan mental	- Lokasi dan tempat penelitian - Metode yang digunakan multivariable regresi - Menggunakan alat ukur EPDS - Metode penelitian
3	<i>Depression, anxiety, and stress in pregnancy and postpartum</i>	<i>Edinburgh Postnatal Depression Scale dan The Depression Anxiety Stress Scales</i>	- Alat ukur yang digunakan DASS	- Menggunakan alat ukur EPDS - Metode penelitian
4	Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan	Tinjauan sistematis dengan mengambil sumber data dari portal jurnalkemen dikbud	- Penelitian ini mengenai penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan	- Metode penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Peneliti**